

## ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG

**Dindin Awaludin**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang  
E-mail: awaludin@gmail.com

**ABSTRACT.** *This study aims to find out, get objective data and information about the economic empowerment of cooperatives and small and medium businesses (UKM) in the District of Tanjungsari Sumedang Regency. In this case the researcher traced through the Economic Empowerment Model. The method used in the preparation of this report is a qualitative method (naturalistic setting) with descriptive type. Determination of targets is taken by using purposive sampling technique where the object is implementing the policy with certain considerations. Samples used in this study were 5 people, namely the Sub-District Chief, Head of Program and Finance, Head of Governance Section, Head of Community and Village Empowerment Section, Head of Development Section, and the community. Data collection techniques through primary data collection techniques such as observation and interviews, secondary data collection techniques such as literature studies and documentation. The data processing procedures used are the Miles and Huberman model with steps: data reduction, data presentation, concentration drawing / verification and triangulation. Based on the results of the study it was concluded that the economic empowerment of cooperatives and community SMEs in Tanjungsari Subdistrict, Sumedang Regency is said to be quite optimal, this can be seen from several obstacles, namely the community's understanding that is still lacking in understanding about the cooperatives and SMEs and the lack of employee socialization to the community. Efforts to overcome obstacles, namely employees can provide understanding to the community about the use of cooperatives and SMEs, and employees must further increase their socialization activities well, the objectives of the cooperative program and community SMEs must be realized properly, namely by improving the performance and quality of products to be marketed and the government in providing motivation to the community regarding cooperatives and community SMEs conducting counseling, meetings, deliberation and sharing / sharing with the community.*

**Keywords:** *Economic Empowerment*

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pemikiran dan kebudayaan masyarakat. Pemberdayaan memiliki dua kecenderungan yaitu kecenderungan primer dan kecenderungan sekunder. Kecenderungan primer merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan sekunder merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau

memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan mereka.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanjungsari ini tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Seperti yang penulis lihat, Kecamatan Tanjungsari ini memiliki potensi dibidang pertanian, perdagangan, serta masyarakatnya yang mampu mengasalkan beberapa barang kerajinan tangan yang masih khas di Kabupaten Sumedang ini.

Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan

kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja.

Salah satu hal yang dapat mendukung berkembangnya suatu UKM agar tercipta perekonomian yang kokoh adalah faktor modal. Hingga saat ini faktor modal berupa kredit usaha masih diusahakan pemerintah dan tercantum dalam kebijakannya.

Melihat masih adanya beberapa indikator yang mengharuskan adanya pemberdayaan ekonomi koperasi dan UKM masyarakat di Kecamatan Tanjungsari diantaranya :

1. Masih rendahnya kinerja koperasi dan UKM di Kecamatan Tanjungsari, belum adanya kejelasan sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami maksud dan tujuan pelaksanaan program tersebut
2. Masih rendahnya akses modal, pemasaran dan kewirausahaan UKM, belum optimalnya pengembangan produksi dan kualitas pertanian
3. Masih rendahnya kemampuan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan.

Berdasarkan uraian dilatar belakang, penulis melakukan pembatasan masalah mengenai :

1. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

2. Adakah Faktor-faktor penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

#### TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan di Bidang usaha ekonomi pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Dengan memberikan wewenang dan kekuatan kepada masyarakat diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi yang tersedia secara optimal.

Menurut Sumodiningrat (1999: 72) mengatakan bahwa: "Peningkatan kesejahteraan umum masyarakat

merupakan suatu inti dari sasaran pembangunan. Suatu pembangunan bisa dikatakan berhasil apabila mampu mengangkat derajat rakyat sebanyak mungkin pada tatanan kehidupan ekonomi yang lebih baik dan layak”.

Mulaya di (2007: 103):  
”Pemberdayaan sebagai berikut:  
”Pemberdayaan berarti memungkinkan (*to enable*), memberikan kesempatan (*to allow*) atau mengizinkan (*to permit*) melalui inisiatif sendiri atau yang dipicu oleh orang lain”.

Kemudian Hansen & Mowen (2007: 657) mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut: ”Pemberdayaan karyawan adalah pemberian wewenang kepada karyawan untuk merencanakan (*planning*), mengendalikan (*controlling*) dan membuat keputusan atas pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa harus mendapatkan otorisasi secara eksplisit dari manajer di atasnya”.

Menurut Sumodiningrat (1999, 133-134) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu:

1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*);
2. Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*);
3. Memberikan perlindungan (*Protecting*).

Dalam hal ini Akadun (2005:69) mengemukakan ada beberapa faktor yang menjelaskan bahwa alat ukur pemberdayaan, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan daya, merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang, individu atau kelompok agar dapat menjalankan suatu tugasnya dengan tepat guna. Peningkatan daya terdiri dari :
  - a. Daya Sosial
  - b. Daya Politik
  - c. Daya Psikolog
2. Lingkungan yang kondusif, yaitu suatu keadaan atau kondisi yang ada disekitar

kita yang merupakan cerminan kepribadian seseorang. Kondusif disini dapat diartikan sebagai suatu keadaan lingkungan yang mendukung secara positif segala kegiatan dan aktifitas manusia, tentunya lingkungan kondusif yang baik sehingga patut untuk diwujudkan diantaranya:

- a. Sistem SDM
- b. Budaya Organisasi
- c. Lingkungan Bekerja

Menurut Edi (1985: 205) pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi, yaitu:

1. *Enabling*
2. *Empowering*
3. *Protecting*
4. *Supporting*
5. *Fostering*

Kemudian Edi (1985: 220) menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan mikro
2. Pendekatan *mezzo*
3. Pendekatan makro

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiyono (2013: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah: ”Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang**

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi pembangunan sekarang sudah banyak diterima, bahkan telah berkembang berbagai pemikiran dan literatur tentang hal tersebut. Meskipun dalam kenyataannya strategi ini masih belum maksimal di aplikasikan.

Menurut Akadun (2005: 69) mengemukakan bahwa pemberdayaan pegawai adalah sebagai berikut: "Pemberdayaan sebagai segala daya upaya yang memungkinkan sumber daya manusia suatu organisasi (birokrasi, instansi, perusahaan) dapat memaksimalkan segala potensi diri dan lingkungannya untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi dimana sumber daya manusia itu bekerja".

Demikian pula, pemberdayaan ekonomi koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) masyarakat merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemajuan organisasi dalam bidang ekonomi masyarakat. Maka, semakin tinggi atau semakin baik pemberdayaan ekonomi masyarakat maka tujuan organisasi akan semakin mudah untuk dicapai.

Untuk mengetahui permasalahan baik dalam hal hambatannya maupun upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, maka peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada lima (5) informan yang telah ditentukan yaitu Camat Tanjungsari, Kasubag Program & Keuangan, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat & Desa, Kepala Seksi Pembangunan dan Masyarakat.

## **Faktor-faktor penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang**

Kesimpulan mengenai pemberdayaan ekonomi koperasi dan usaha kecil menengah masyarakat di kecamatan tanjungsari kabupaten sumedang diantaranya peningkatan daya dan lingkungan yang kondusif.

Peningkatan daya adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang, individu atau kelompok agar dapat menjalankan suatu tugasnya dengan

Daya sosial adalah peningkatan daya manusia dalam bersosialisasi dengan masyarakat lainnya agar mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kesimpulan mengenai Faktor-Faktor Penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang diantaranya adalah kendala berasal dari individu dan kendala berasal dari sistem sosial.

### **Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang**

Program adalah sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.

Tujuan program adalah kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur, anggaran serta penentuan program

### **PENUTUP**

Dari hasil pembahasan penelitian mengenai Analisis Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang sudah baik namun masih ada beberapa pegawai yang belum optimal dalam mengerjakan suatu pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV dengan melalui 2 (dua) aktivitas utama yang sangat penting yang memerlukan tindakan-tindakan sistematis yang terdiri dari peningkatan daya dan lingkungan yang kondusif yang masih berjalan sebagaimana mestinya dimana dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan dan permasalahan.

2. Pada aspek peningkatan daya dikatakan belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang mendukung seperti hampir semua modal yang dikeluarkan untuk usaha kecil menengah yaitu dari modal pribadi sedangkan untuk modal koperasi mendapat bantuan dari pemerintah, alat-alat produksi yang digunakan oleh para pengusaha tersebut tergantung dengan jenis usaha yang sedang dijalankan, kemampuan pengusaha dalam mengembangkan usahanya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari setiap pengusaha sudah mampu untuk menjalankan usahanya, ide-ide yang dikembangkan di kelompok organisasi sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sikap atasan yang menampung semua ide dari pegawai maupun masyarakat, kepuasan masyarakat/pengusaha dalam mengembangkan usahanya masih rendah karena masih ada beberapa pengusaha yang belum merasa puas dengan yang dihasilkan dari usahanya, kualitas usaha para pengusaha sebagian sudah bagus namun masih ada beberapa yang sedang berkembang dalam menjalankan usahanya dan pengusaha sudah cukup mandiri dalam menjalankan usaha kecil menengahnya, hal ini dapat dilihat dari produk yang sudah mulai berkembang.

3. Pada aspek lingkungan yang kondusif masih belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kualitas sumber daya manusia sudah cukup baik dalam mengembangkan usahanya, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemerintah melakukan kegiatan pelatihan guna untuk mengembangkan usaha kecil menengah dan koperasi, dengan adanya kebijakan program koperasi dan UKM ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dalam membuka usaha, pegawai dalam melakukan pengawasan terhadap

program koperasi dan usaha kecil menengah masih rendah, pegawai mendapatkan penghargaan apabila memiliki prestasi dalam kerjanya dan hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada pegawai supaya bekerja lebih giat lagi, sarana dan prasarana yang ada dilingkungan kerja koperasi dan ukm sudah cukup memadai dan nyaman guna kelangsungan kerja pegawai, dan pegawai dalam berkomunikasi dengan rekan kerja sudah baik sehingga dalam hal melakukan suatu pekerjaan akan berjalan dengan lancar.

4. Hambatan mengenai Analisis Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang tidak begitu signifikan hanya sebatas pemahaman masyarakat yang masih kurang dalam hal memahami mengenai koperasi dan UKM tersebut dan kurangnya sosialisasi pegawai kepada masyarakat. Adapun faktor-faktor penghambat dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang diantaranya adalah sebagai berikut :
  1. Kendala berasal dari individu seperti pengetahuan, rasa tidak percaya diri dan pemahaman yang masih kurang.
  2. Kendala berasal dari sistem sosial, seperti kurangnya sosialisasi dan pengawasan.

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di masyarakat merupakan sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional dan menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. Untuk itu, pemerintah seharusnya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kebijakan pembangunan UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akadun, (2005), *Pemberdayaan Birokrasi Pemerintah*, Bandung, CV. Maulana.
- Hansen & Mowen, (2007), *Akuntansi Manajemen edisi 7*, Jakarta, Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja.
- Rosdakarya. Mulyadi, (2007), *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan, (1999), *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.